



Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print”

Dyah Tri Wahyuningtyas ^{a,1*}, Prihatin Sulistyowati ^{a,2}, Nurul Ain ^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ dyahtriwahyu@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 25 Mei 2024;

Revised: 1 Juni 2024;

Accepted: 13 Juni 2024.

Kata kata kunci:

Kreativitas;

Keterampilan;

Eco Print.

: ABSTRAK

Artikel pengabdian masyarakat ini membahas pengembangan diri anak usia Sekolah Dasar melalui kegiatan membuat Ecoprint di Sekolah Dasar Negeri Summersuko Dampit, Malang. Pendekatan yang digunakan adalah sosio-kultural, dengan fokus pada stimulasi yang tepat untuk optimalisasi pengembangan fisik dan psikis anak. Kegiatan ini melibatkan lima tahapan: pengurusan perijinan, membangun kemitraan, persiapan sumber daya, pelaksanaan dengan pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung selama satu hari di kelas lima, di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses membuat Ecoprint. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seni mereka. Lebih dari sekadar itu, kegiatan ini juga mendorong apresiasi terhadap warisan budaya lokal dan kesadaran akan perlindungan lingkungan alam. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pengembangan diri anak, yang mengakomodasi aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, kegiatan membuat Ecoprint menjadi contoh nyata bagaimana pengabdian masyarakat dapat memperkaya pengalaman pendidikan anak usia Sekolah Dasar secara menyeluruh.

ABSTRACT

Keywords:

Creativity;

Skills;

Ecoprint.

Enhancing Students' Creativity and Skills through the "Eco Print" Program. The community service article discusses the personal development of elementary school children through Ecoprint batik activities at Summersuko Dampit State Elementary School in Malang. It employs a socio-cultural approach, focusing on tailored stimulation to optimize physical and psychological development. The initiative comprises five stages: obtaining permits, building partnerships, preparing additional resources, executing with program supervision, and evaluation. The activity, conducted over one day for fifth-grade students, involves direct participation in Ecoprint batik making. Results indicate the activity not only offers engaging and interactive learning experiences but also empowers students to enhance their artistic skills. Furthermore, it promotes appreciation for local cultural heritage and environmental conservation awareness. The article underscores the holistic approach to children's development, accommodating social, cultural, and environmental aspects in their education. Thus, the Ecoprint batik activity serves as a tangible example of how community service can enrich the overall educational experience for elementary school children.

Copyright © 2024 (Dyah Tri Wahyuningtyas, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–91. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya mengarahkan pengembangan kepribadian manusia sesuai hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya (Ardhyantama dkk, 2022). Oleh karena itu untuk merealisasikan hal tersebut penyelenggaraan pendidikan perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, dijelaskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Kegiatan pengembangan diri pada anak usia Sekolah Dasar harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak (Rahmi, 2021). Dimana membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan fisik dan psikis (Uce, 2018).

Pengembangan diri bagi peserta didik Sekolah Dasar bisa melalui beberapa pendekatan, salah satunya dengan pendekatan sosio-kultural melalui kegiatan membuat *Ecoprint* (Ardhyantama dkk, 2022). *Ecoprint* merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak (Andayani dkk, 2022). Istilah *Ecoprint* terdiri dari kata *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak, yang umumnya teknik *Ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga (Putra dkk, 2022). *Ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna umbuhan mudah menyerap (Fatmala & Hartati, 2020).

Batik *Ecoprint* memiliki berbagai teknik, Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengaplikasikan teknik *Ecoprint*, yaitu : *Hapazome*, *Solar Dye*, dan *Dye Bundle* (Bintrim, 2008). *Hapazome* merupakan Teknik yang digunakan dengan cara dipukul (*Pounding*), *Solar dye* merupakan teknik yang memanfaatkan tenaga Matahari. Sedangkan *Dye bundle* lebih berfokus penyerapan warna melalui dikukus. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif *Ecoprint* diantaranya yakni Teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) (Saptutyingsih & Kamiel, 2019). Untuk *pounding*, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik *steaming* (dikukus) mengukus kain di dalam dalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (*steam*). Pengukusan (*steam*) dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik *steam* merupakan cara paling efektif untuk mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna. Teknik *Ecoprint* yang paling cocok untuk peserta didik sekolah dasar adalah Teknik *Hapazome* yang dikenal dengan meletakkan daun diatas media lalu dipukul secara langsung untuk mentransfer warna alami daun, atau Teknik *pounding* (pukul) karena sangat sederhana dan alat yang digunakan juga tidak banyak.

Ecoprint sangat cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena mengizinkan anak-anak untuk menyalurkan kreativitas mereka dengan cara yang mudah dipahami dan dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan motorik mereka (Faizah & Penatarsewu, 2019). Metode ini tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga berfokus pada penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan, seperti daun dan bahan organik lainnya yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah (Listiana dkk, 2024). Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya menjadi menyenangkan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini (Dini, 2023).

Penerapan *Ecoprint* di sekolah juga dapat mengubah sampah daun kering menjadi peluang untuk menciptakan karya seni yang bernilai (Budiman dkk, 2023). Melalui kegiatan membuat *Ecoprint*, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka sambil belajar untuk menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab (Listiana dkk, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan seni dan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tentang pentingnya berwawasan lingkungan dan menghasilkan karya yang ramah lingkungan dari bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka (Sari, 2020).

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk proyek. Dilaksanakan selama 1 hari. Pelaksanaan kegiatan proyek ini terdiri dari mengurus perizinan, membangun kemitraan, mempersiapkan sumber daya lain, melaksanakan dan melakukan pendampingan program, serta evaluasi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang sedang bertugas di salah satu Sekolah Dasar di Dampit. Mitra kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Summersuko Dampit Malang. Kegiatan ini dilakukan di kelas 5, dimulai dengan melakukan absensi, menyiapkan alat bahan dan sarana yang akan digunakan, mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan "Eco Print", dan melaksanakan refleksi kegiatan sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan peserta didik tentang membuat menggunakan Teknik *Ecoprint* serta menambah pengalaman dan pengetahuan peserta didik tentang membuat menggunakan Teknik *Ecoprint* di SDN 3 Summersuko. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan juga membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan hasil alam atau lingkungan untuk diolah menjadi sesuatu yang lebih berharga dan ramah lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Disebutkan oleh Husna (2015), teknik pewarna alam merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang terserap akan menyatu dengan serat yang ada pada kain. Setiap tanaman dapat digunakan sebagai pewarna alam karena mengandung pigmen alam. Zat warna alam pada umumnya didapat dari bagian tanaman seperti daun, bunga, buah, biji, batang, akar, dan getah. Beberapa diantaranya adalah: daun pohon nila (*indigofera*), kayu tegeran (*cadraina Javanensis*), daun jambu biji (*psidium Guajava*), teh, akar mengkudu (*morinda Cirifelia*), dan lain-lain.

Zat warna alami yang diperoleh dari alam atau tumbuhan dapat digunakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Proses pengambilan pewarna alam disebut dengan ekstraksi. Proses ekstraksi dapat dilakukan dengan proses panas ataupun dingin. Menurut Sambas, dkk (dalam Sobandi), zat pewarna alam diekstraksi melalui proses fermentasi, pendidihan, pengukusan, atau proses kimiawi dari substansi kimia yang terdapat dalam jaringan tanaman. Golongan pigmen yang menghasilkan warna dalam tumbuhan dapat berbentuk klorofil, karetonoid, flavonoid, dan kuinon. Berdasarkan metode pengaplikasiannya, zat warna alam terbagi menjadi 5, yaitu: (1) Zat warna alam direk atau zat warna yang memiliki daya tembus terhadap serat-serat selulosa; (2) Zat warna asam memiliki daya tembus terhadap serat protein seperti pada serat wol dan sutra; (3) Zat warna basa menghasilkan warna cerah

dan mempunyai daya tembus langsung terhadap serat protein seperti wol, sutra, dan katun; (4) Zat warna mordan dapat diaplikasikan dari mordan yang berasal dari tumbuhan atau hewan. (5) Serta zat warna bejana merupakan zat yang tidak dapat dilarutkan dalam air, contohnya adalah pewarna indigo.

Ecoprint merupakan pewarnaan alam direk yang secara langsung pewarna dapat menembus serat selulosa. Teknik *Ecoprint* merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun (Bintrim, 2008). Berbagai elemen tumbuhan yang dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, kulit kayu, akar, dan biji. Faktor dari jenis tumbuhan, lokasi, dan mordan yang digunakan, dapat mempengaruhi hasil dari eksperimen.

Teknik pewarnaan *Ecoprint* dikembangkan dari teknik *ecodyeing*, melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Dengan menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna pada kain yang berserat alami, menghasilkan motif yang unik dan otentik. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengaplikasikan teknik *Ecoprint*, yaitu; (1) Hapazome; (2) *Solar Dye*; (3) Dye Bundle (Bintrim, 2008).

Hapazome. Metode pewarnaan *Ecoprint* dengan Hapazome melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Hapazome merupakan proses transfer warna dan bentuk secara langsung dengan memukulnya (Pounding) menggunakan palu kecil. Teknik ini baik digunakan pada jenis kain seperti linen, rami, kapas, dan sutra. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik Hapazome: (1) Pembersihan Kain : Pembersihan kain dari kotoran dengan cara mencuci seperti pakaian. (2) Pewarnaan : Merendam dedaunan dalam larutan cuka untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan. (3) Pengaplikasian Pewarna : Bentangan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan larutan cuka. (4) Gulungan : Gulung kain dengan pipa paralon dan ikat dengan tali. (5) Kukus : Kukus kain yang telah diikat selama 2 jam.



Gambar 1. Teknik Hapazome

Solar Dye. Teknik pewarnaan solar dye, juga dikenal sebagai *dye sensitized solar cell* (DSSC), menggunakan zat warna alami sebagai sensitizer untuk mengubah energi cahaya menjadi energi listrik. DSSC terdiri dari empat tahap dasar: penyerapan cahaya, injeksi elektron, transportasi karier, dan produksi arus listrik. Dengan teknik ini, material alam (daun, kulit, batang, buah) diletakkan diatas permukaan kain dan dimasukkan ke dalam jar berisi air yang kedap udara. Metode ini membutuhkan tenaga matahari dan didiamkan selama kurang lebih 1 bulan. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik DSSC: (1) Absorpsi Cahaya : Cahaya diabsorpsi oleh lapisan sensitizer yang terikat pada semikonduktor TiO₂. (2) Elektron : Elektron tereksitasi oleh cahaya yang diinjeksikan ke dalam semikonduktor TiO₂. (3) Transportasi Karier : Elektron yang diinjeksikan diangkut oleh pembawa

elektronik melalui semikonduktor TiO₂. (4) Produksi Arus Listrik : Arus listrik dihasilkan oleh pergerakan elektron yang diangkut melalui semikonduktor TiO₂.



Gambar 2. Teknik Solar Dye

Dye Bundle Teknik pewarnaan bundle, juga dikenal sebagai teknik pewarnaan karat, adalah metode pewarnaan alami yang menggunakan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menghasilkan pola pada kain. Teknik ini dipercaya memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan dengan teknik pewarnaan sintetis. Teknik ini merupakan teknik melalui proses pengukusan. Pada akhir proses pewarnaan, kain dibiarkan hingga kering kemudian dapat melalui proses fiksasi dan pencucian kain. Teknik ini sangat bagus digunakan pada material sutra dan wol. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam teknik pewarnaan bundle: (1) Pembersihan Kain : Pembersihan kain dari kotoran dengan cara mencuci seperti pakaian. (2) Pewarnaan : Merendam dedaunan dalam larutan cuka untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan. (3) Pengaplikasian Pewarna : Bentangan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan larutan cuka. (4) Gulungan : Gulung kain dengan pipa paralon dan ikat dengan tali. (5) Kukus : Kukus kain yang telah diikat selama 2 jam.



Gambar 3. Teknik Dye Bundle

Teknik yang kami gunakan pada proyek kepemimpinan II, pada peserta didik kelas 5 SDN 3 Sumpersuko adalah teknik Hapazome atau teknik mentransfer warna tumbuhan secara langsung dengan cara memukulkannya (Pounding). Teknik ini kami pilih karena teknik ini lebih mudah untuk diterapkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Selain itu, teknik ini dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik jenjang sekolah dasar yang aktif dan suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan fisik. Peserta didik diminta untuk membawa beberapa jenis daun dan bunga sebagai pewarna dan membawa alat untuk memukulnya.

Sebelum peserta didik mulai membuat batik *Ecoprint*, peserta didik dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian, tujuan, manfaat dan cara dalam pembuatan batik *Ecoprint*. Setelah itu, peserta didik mulai menata beberapa helai daun dan bunga di atas tas totebag yang telah dibagikan. Pada tahap ini peserta didik mendapat arahan cara menata dan memukul daun dan bunga agar pewarnaan pada bagian tumbuhan tersebut dapat maksimal. Ketika melakukan teknik *Ecoprint* peserta didik merasa antusias dan semangat dalam melakukan proses membatik dengan teknik *Ecoprint*. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari pembuatan batik *Ecoprint* pada anak usia sekolah dasar: (1) Pembelajaran alam dan lingkungan: Proses *Ecoprint* mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Mereka belajar mengenali berbagai jenis tanaman dan bagaimana menggunakan bahan alami sebagai pewarna. Ini membantu mereka mengembangkan kesadaran lingkungan sejak dini. (2) Kreativitas dan ekspresi diri: Membuat *Ecoprint* melibatkan unsur seni dan kreativitas. Anak-anak dapat menggali imajinasi mereka saat memilih dan mengatur motif dan warna dari daun atau bunga yang digunakan. Mereka juga dapat mengekspresikan diri mereka sendiri melalui desain kain yang unik. (3) Keterampilan tangan dan koordinasi mata: Proses membuat *Ecoprint* melibatkan tahapan seperti mengumpulkan bahan, menempatkan daun atau bunga di atas kain, serta mengikat dan menggulung kain. Aktivitas ini membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kecermatan anak-anak. (4) Memahami sifat alami bahan: Anak-anak dapat belajar mengenai sifat alami bahan-bahan yang digunakan dalam *Ecoprint*. Mereka dapat mempelajari bagaimana pewarna alami dapat memberikan hasil yang berbeda, tergantung pada jenis tanaman, metode ekstraksi warna, dan penggunaan mordant (bahan tambahan yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan warna). (5) Peningkatan apresiasi seni dan kerajinan tradisional: *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain yang berasal dari tradisi kuno. Dengan mengenalkan anak-anak pada teknik ini, mereka dapat mengembangkan rasa apresiasi terhadap seni dan kerajinan tradisional. Mereka juga dapat mempelajari sejarah dan budaya di balik teknik ini. (6) Pengenalan keterampilan tekstil: Pembuatan *Ecoprint* melibatkan proses pemrosesan kain, termasuk persiapan, pewarnaan, dan pengolahan akhir. Ini membantu anak-anak memahami dasar-dasar keterampilan tekstil dan produksi pakaian secara umum. (7) Pengembangan kesabaran dan ketelitian: Proses pembuatan *Ecoprint* membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Anak-anak perlu memperhatikan detail kecil saat menempatkan daun atau bunga di atas kain. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kesabaran, ketelitian, dan fokus.

Pembuatan *Ecoprint* merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman yang sangat menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak sekolah dasar (Panggabean & Wardhani, 2024). Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar tentang teknik mencetak alami menggunakan bahan-bahan organik seperti daun dan bunga, tetapi juga dapat mengapresiasi keindahan alam sekitar (Hilmawati, 2023). Selain manfaat edukatifnya, kegiatan ini juga memiliki dampak positif lainnya. Salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, karena mereka merasa bangga dan berhasil menciptakan karya dengan tangan mereka sendiri (Yulianti & Fauziah, 2022). Selain itu, pembuatan *Ecoprint* juga dapat memperkuat hubungan sosial di antara peserta didik. Mereka belajar bekerja sama dalam mengumpulkan bahan-bahan alami, merencanakan desain, dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama (Sukma & Pahrudin, 2024). Kolaborasi ini tidak hanya membangun keterampilan sosial mereka, tetapi juga meningkatkan rasa saling percaya dan kebersamaan mereka.

Lebih jauh lagi, kegiatan *Ecoprint* memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik tentang proses pembuatan batik secara tradisional. Mereka dapat mengamati bagaimana motif-motif alami tercetak pada kain, serta memahami nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam pembuatan batik. Hal ini tidak hanya mengenalkan mereka pada warisan budaya bangsa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang seni dan kerajinan tradisional (Siregar & Hasan, 2023).

Dengan demikian, pembuatan *Ecoprint* di SDN 3 Sumbersuko Dampit Kabupaten Malang tidak hanya menjadi kegiatan kreatif dan menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat tambahan bagi perkembangan anak-anak. Dari peningkatan rasa percaya diri hingga peningkatan hubungan sosial dan pemahaman budaya, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkesan bagi para peserta didik (Musa dkk, 2022).



Gambar 4. Pemberian contoh dan arahan Teknik pounding

Penjelasan tentang penerapan teknik pounding dengan memberikan contoh agar siswa memiliki pemahaman yang lebih nyata. Selain memberikan contoh penyaji memberikan arahan langkah-langkah dalam menerapkan teknik pounding dengan harapan melalui tahapan-tahapan yang runtut siswa mampu menerapkan teknik pounding sesuai alur agar hasilnya sesuai dengan harapan.



Gambar 5. Pendampingan para siswa dalam praktek Ecoprint

Setelah dijelaskan penerapan teknik *pounding* selanjutnya siswa mempraktekkan pembuatan *Ecoprint*. Siswa disampingi dalam mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan berupa kain, daun-daunan yang akan digunakan, dan alat penumbuk daun. Kemudian siswa dibimbing menata daun yang digunakan membuat *Ecoprint* untuk mendapatkan motif batik yang menarik dan sesuai keinginan siswa. Para pendamping mengarahkan dan membantu siswa-siswa saat proses menata dedaunan diatas kain serta membantu yang mengalami kesulitan atau kendala dalam memadu padankan motif.



Gambar 6. Praktik secara langsung peserta didik

Pada gambar 6 menunjukkan kegiatan siswa mempraktekkan membuat batik dengan teknik *pounding*. Terlihat siswa menumbuk dedaunan untuk mengeluarkan warna daun agar meresap pada kain sehingga menghasilkan motif sesuai daun yang ditumbuk. Siswa terlihat antusias membuat batik karena merupakan pengalaman pertama membuat *Ecoprint*.



Gambar 7. Penjemuran

Pada gambar 7 merupakan proses selanjutnya dengan menjemur hasil memberikan motif batik dengan teknik *pounding*. Hasil membuat batik siswa pada gambar 7 terlihat menarik dengan warna sesuai warna daun yang ditumbuk



Gambar 8. Perendaman air tawas

Pada gambar 8 siswa melanjutkan proses membatik setelah dijemur maka kain yang sudah diberikan motif dengan teknik *pounding* direndam dalam air tawas yang berguna untuk melindungi warna batik pada kain agar lebih melekat dan awet menempel.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi peserta didik. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam program *Ecoprint* di SDN 3 Sumpu Dampit Malang ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkreasi dengan menggunakan bahan-bahan alami dan mempelajari proses pembuatan batik tradisional. Melalui kegiatan batik *Ecoprint*, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menciptakan pola dan desain unik menggunakan daun dan bunga. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melestarikan lingkungan dan menggunakan bahan-bahan alami dalam karya seni. Melalui eksplorasi dan eksperimen dengan batik *Ecoprint*, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan visual, pemecahan masalah, dan imajinasi mereka. Kegiatan ini juga dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menciptakan desain baru dan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern. Dalam proses membuat batik *Ecoprint*, peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata dan ketelitian. Hasil karya peserta didik dalam kegiatan ini dapat menjadi sumber kebanggaan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghasilkan karya seni. Secara keseluruhan, kegiatan meningkatkan kreativitas peserta didik melalui batik *Ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seni mereka sambil menghargai warisan budaya dan lingkungan alam. Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk menciptakan proyek kolaboratif menggunakan batik *Ecoprint*. Mereka dapat memilih tema atau konsep tertentu, mengumpulkan daun dan bunga yang sesuai, dan menghasilkan karya seni yang unik dengan menggabungkan pola dan desain individu mereka. Kompetisi Batik *Ecoprint*: Mengadakan kompetisi batik *Ecoprint* di sekolah dapat menjadi dorongan tambahan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dan meningkatkan kreativitas mereka. Peserta didik dapat bersaing dalam menciptakan desain batik *Ecoprint* terbaik dan pemenangnya dapat diumumkan dalam acara sekolah atau pameran seni.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih diucapkan kepada PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan SDN 3 Sumpersuko Dampit Malang yang memberikan dukungan moril dan partisipasinya selama kegiatan dilaksanakan.

Referensi

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31-40.
- Ardhyantama, V., Erviana, L., Prabowo, W. D., Anisah, S., & Purnamasari, M. I. (2022). Penerapan Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Batik. *Journal of Social Empowerment*, 7(2), 128-132.
- Bintrim, R. (2008). Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles by India Flint. *Fashion Theory*, 12(4), 547–550. <https://doi.org/10.2752/175174108x346986>
- Budiman, A. S., Rebia, R. A., Hidayah, F. N., Primananda, A., Astuti, A. T. B., Nisa, A. M. K., & Akbarocta, D. (2023). Development Of *Ecoprint* Skills Into Creative Entrepreneurship Products At Muhammadiyah Vocational School Gamping Sleman. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1570-1577.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Buku Digital Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Ekoliterasi Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7262-7276.
- Faizah, I., & Penatarsewu, T. P. D. (2019). Menanam Asa Kepedulian Lingkungan Pengabdian Masyarakat Desa Penatar Sewu. *Umsida Press*, 1-110.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat *Ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155.
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi seni ramah lingkungan: belajar, berkreasi, dan berkarya (b3) melalui teknik *ecoprint* bersama anak-anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 32-39.
- Listiana, H., Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., & Setiadi, A. (2024). Eksplorasi Eco-Print Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Ponteh 1 Galis Pamekasan. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 125-135.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Panggabean, W., & Wardhani, A. P. (2024). Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Melalui Pelatihan Batik *Ecoprint* di Desa Bangun Mulya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1684-1689.
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). PKM Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11-20.
- Rahmi, P. H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152-155.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan *Ecoprint* dalam mendukung ekonomi kreatif. In *prosiding seminar nasional Unimus* (Vol. 2).
- Sari, D. N., Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2020). *Pengembangan Kreativitas Siswa Menghasilkan Karya melalui Daur Ulang Sampah pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SDN 49 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Siregar, S. S., & Hasan, H. (2023). Pengenalan Budaya Tiongkok Melalui Kerajinan Tangan Simpul Cina di Sekolah SMA PL Don Bosko. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-34.
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242-252.
- Uce, L. (2018). Pengaruh asupan makanan terhadap kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79-92.

Yulianti, D., & Fauziah, K. (2022). Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 71-84.